




Pengaruh Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus Angkringan di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung)

Nanda¹, Dea¹, Nita¹, Defrizal¹

¹ Universitas Lampung, Indonesia

 Nanddea18@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to analyze the efficiency of financial management in micro, small and medium businesses carried out by micro, small and medium angkringan businesses on Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung. The research was carried out using descriptive qualitative methods with a case study approach. Data collection techniques refer to the methods used to collect information or data required in a research or project. The data analysis technique used for this research is qualitative descriptive analysis, with the following analysis stages: inductive and descriptive analysis. The results of the research are that it is known that micro, small and medium enterprises on Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung feel that they do not need a good planning, recording, reporting and management process in accordance with SAK for micro, small and medium enterprises even though they are aware that deficiencies in their financial management practices cause profit results. This is because the goal that micro, small and medium business actors on Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung have in running their business is to fulfill their daily needs so that without these four processes the business goal can be achieved. Business expansion is something they have never thought about, therefore training is needed to provide micro, small and medium business entrepreneurs with a more personal understanding regarding good financial management. The process of borrowing capital from banks carried out by informants does not require business financial reports because the files used to obtain loan funds are from personal assets as collateral (land/house certificates). Capital loans are made when micro, small and medium enterprises want to open a business first, not to expand, because not all angkringan businesses have been passed down from generation to generation. This causes micro, small and medium enterprises to increasingly lack the motivation to make careful planning, careful record keeping, financial reports and overall good control.

Keywords: Finance, Financial Management, Micro Small And Medium Businesses

ARTICLE INFO

Article history:

Received
July 03, 2024
Revised
August 12,
2024
Accepted
August 27,
2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu dapat menyerap tenaga kerja. Selain berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, UMKM juga memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi, dalam berbagi pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lapangan kerja, oleh karena itu diperlukan pendampingan dari semua pihak

agar UMKM dapat berkembang (Wijoyo, Hadion, 2020). UMKM telah menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini (2021) mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada (Asofa et al., 2024).

Tantangan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usaha, diantaranya adalah (1) sumber daya manusia; (2) Akses teknologi; (3) Strategi bisnis, Bisnis UMKM pun harus fokus pada strategi yang perlu dilakukan agar produk yang dijual dapat berkembang dan laku di pasaran; (4) Permodalan, Isu permodalan merupakan salah satu tantangan yang menjadi perhatian terbesar bagi pelaku UMKM, karena merupakan kunci dari menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan usaha mereka. Saat ini masih banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kekurangan modal, sehingga mereka mengalami kendala untuk bisa scale up (Fuadi et al., 2021).

Menghadapi tantangan yang semakin kompleks salah satu cara yang dapat dilakukan UMKM adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi UMKM untuk memajukan usahanya. Dampak positif dari pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi kunci suksesnya menuju keberhasilan dan keberlanjutan usaha, karena pengelolaan keuangan merupakan tindakan dini untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang yang lebih menekankan kepada kesejahteraan finansial, terutama dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM (Fuadi et al., 2021).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka (Abdul Halim, 2019). Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangannya yang dimulai dari menyusun anggaran, perencanaan keuangan, melakukan simpanan dana serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM juga akan semakin meningkat.

Mengelola keuangan memerlukan kemampuan yang didukung oleh kecerdasan yang dimiliki pelaku UMKM. Proses pemahaman manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan (*quotient*), baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual. Apabila ketiga kecerdasan tersebut dapat berfungsi secara efektif maka akan menampilkan hasil yang memuaskan. Ketiga kecerdasan tersebut juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha dan kegiatan secara lebih maksimal (Wardi et al., 2020).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Bandar Lampung salah satunya adalah UMKM angkringan di jalan Teuku Umar Kedaton. UMKM ini juga sudah melakukan pengelolaan keuangan dalam bisnisnya. Namun juga masih memiliki keterbatasan dikarenakan masih minimnya pengetahuan akan manajemen keuangan. Pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting karena dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi individu atau organisasi. Meskipun terlihat mudah dan sangat sederhana, setiap pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) penting untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM seringkali dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan

keuntungan atau kerugian. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya (Pusporini, 2020). Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM yang dilakukan di pelaku usaha UMKM angkringan di jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 menjelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang, perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur didalam Undang-undang ini. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Menurut Artini (2019) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. UMKM menjadi salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat (Salman Al Farisi, 2022).

Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Gendalasari dan Rizal Riyadi, 2022).

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba, 2021). Penyeimbang kekayaan, finansial, dan modal, pengelolaan keuangan memiliki kegiatan pokok dalam pengambilan keputusan, yaitu: memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset (Susanto, 2020). Sementara itu, Mishkin dalam Kasmir membagi fungsi pengelolaan keuangan menjadi empat fungsi, antara lain: meramalkan dan merencanakan keuangan; keputusan permodalan, investasi, dan pertumbuhan; melakukan pengendalian; serta hubungan dengan pasar modal. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu entitas atau organisasi untuk mencapai tujuan finansialnya dengan lebih efektif dan efisien (Supriono, 2021).

Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kerugian finansial dan bahkan kebangkrutan. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran adalah perencanaan perusahaan yang disusun secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan kunci keberhasilan

untuk mencapai tujuan perusahaan secara komprehensif (Suindari & Juniariyani, 2020). Ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Al falih (2019) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Proses Pengelolaan Keuangan UMKM dilakukan suatu analisa keuangan yang merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu, dalam rangka meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Adapun proses pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut 1) Perencanaan Keuangan UMKM; 2) Pencatatan Keuangan UMKM; 3) Pelaporan Keuangan UMKM; dan 4) Pengendalian UMKM (Agnirizkita, 2020).

Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan, jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi. Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti: nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain, untuk selanjutnya dilakukan rekap transaksi ke dalam jurnal yang kemudian di-posting ke dalam buku besar.

Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan posting ke buku besar dan buku besar pembantu. Pos dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan lalu dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan antara lain: Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.

Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan apabila diperlukan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.

Pengelolaan Keuangan UMKM

Laporan keuangan bagi UMKM merupakan hasil akhir proses akuntansi untuk menilai kinerja sebuah UMKM yang bersumber dari laporan yang telah disusun secara periodik. Menurut Alteza (2012), jenis-jenis laporan keuangan yang sering digunakan adalah: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Pelaku bisnis UMKM juga perlu melakukan tugas administrasi guna mencapai fungsi pengelolaan keuangan yang efektif. Ketertiban pencatatan administrasi juga bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha (Alteza, 2012). Administrasi yang perlu dilaksanakan oleh UMKM antara lain: administrasi piutang, administrasi utang, administrasi persediaan, administrasi aset tetap, administrasi kas, administrasi penggajian, serta administrasi

lainnya (Hartati, 2013). Pelaku bisnis UMKM harus menjadikan seluruh aktivitas administrasi dan pencatatan sebagai sumber informasi internal. Hal itu disebabkan apabila pemilik bisnis ingin melakukan ekspansi kegiatan usaha, maka kolaborasi dengan pihak eksternal lainnya semakin diperlukan. Pencatatan seluruh aktivitas administrasi sebagai sumber informasi internal juga bermanfaat untuk memberi dampak positif terhadap ketertarikan pihak eksternal, karena mereka akan lebih percaya kepada pelaku bisnis jika segala informasi yang dibutuhkan oleh mereka dapat tersedia dengan segera.

METODE

Pelaksanaan research dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Sugiono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efisiensi dalam mengelola keuangan di UMKM angkringan yang ada di Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu untuk mempelajarinya sebagai suatu kasus, dimana dalam penelitian ini merupakan pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM yaitu studi kasus pada usaha angkringan di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari informan serta data sekunder berupa catatan laporan pengelolaan keuangan pemilik UMKM angkringan di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung tersebut. Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau proyek. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah tertentu (Moleong, 2019). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Observasi, adalah bentuk kegiatan untuk mengumpulkan data, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti terhadap kenyataan yang terjadi dilapangan terhadap UMKM angkringan yang ada di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung.
2. Wawancara, Narasumber yang akan diwawancarai adalah kelompok UMKM angkringan yang ada di di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung. Wawancara yang dilakukan akan berkaitan dengan gambaran umum UMKM, profil lokasi UMKM, dan pengelolaan keuangan yang diterapkan UMKM.
3. Dokumentasi, teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen seperti buku, jurnal, arsip, dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, akan dilakukan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Induktif, Menyajikan fakta yang terjadi dilapangan diperoleh dari riset dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deskriptif Analisis, Analisis deskriptif memberikan gambaran pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna, di samping itu juga dilakukan komparasi antara hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian terkait dan dilakukan korelasi antara hasil penelitian tersebut dengan teori atau konsep yang relevan. Pembahasan yang dimulai dengan mendeskripsikan data-data kemudian dianalisis mengenai pengelolaan keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang data yang telah ditemukan di lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai fokus masalah penelitian yang telah ditemukan akan mampu menjawab semua permasalahan yang ada di lapangan.

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik. Dari teori tersebut relevan dengan data-data dari hasil penelitian bahwa pengelolaan keuangan di UMKM Angkringan Di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung, meliputi beberapa hal yaitu: perencanaan, pencatatan, laporan keuangan dan pengendalian yang akan dideskripsikan dengan jelas sebagai berikut:

Perencanaan Keuangan UMKM Angkringan Di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung

Para pelaku usaha UMKM Angkringan rata-rata tidak membutuhkan perencanaan khusus, pencatatan yang rinci, pelaporan keuangan, dan pengendalian yang signifikan. Para pelaku usaha UMKM yang memulai usahanya dengan menggunakan modal pribadi dan mengelola usahanya sendiri telah merasa cukup dengan sistem yang digunakan lantaran semua itu sudah menghindarkan mereka dari kerugian. Sistem yang sesuai SAK EMKM bagi para pelaku usaha membuat pengelolaan usaha menjadi semakin rumit. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik, kurangnya sumber daya manusia, juga kurangnya modal yang harus dikeluarkan untuk membuat laporan-laporan yang diperlukan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM angkringan di jalan teuku umar Kedaton Bandar Lampung terbilang cukup sederhana. Dalam proses perencanaan, kebanyakan pelaku UMKM tidak menyusun rencana anggaran dan tidak mematok target yang terperinci, melainkan hanya membuat daftar belanja awal tanpa memperkirakan modal yang dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan pelaku UMKM menggunakan modal sendiri sehingga tidak perlu membuat rencana anggaran yang rumit. Dalam hal pemasaran, lantaran tidak ada target penjualan, maka yang terpenting bagi para pelaku UMKM hanyalah tertutupnya modal kembali dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Pencatatan Keuangan UMKM Angkringan Di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung

Dalam hal pencatatan, para pelaku UMKM di UMKM angkringan di jalan teuku umar Kedaton Bandar Lampung mengumpulkan nota-nota penjualan. Namun, dalam hal pembelian, mereka tidak selalu mendapatkan nota transaksi. Hal tersebut menyebabkan pengeluaran yang terjadi hanya bisa dikira dengan cara menulis catatan di kertas pada setiap proses pembelian untuk mengakumulasikan modal keluar. Mayoritas pelaku UMKM juga tidak menyusun pembukuan. Dari lima informan, hanya satu informan yang masih rutin merekap pembukuan di buku besar. Namun dalam hal pemisahan uang usaha dan pribadi, belum ada yang melakukan hal tersebut sehingga para pelaku UMKM masih merasa kesulitan untuk mengetahui besar laba/rugi yang presisi.

Pelaporan Keuangan UMKM Angkringan Di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung

Dalam hal pelaporan, usaha yang dibangun menggunakan modal sendiri, dikelola sendiri, dengan laba untuk dirinya sendiri menyebabkan pelaporan keuangan tidak diperlukan bagi pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan apabila mereka membutuhkan dana pinjaman dari bank pun yang dilakukan adalah tinggal menyerahkan agunan berupa aset pribadi (dalam hal ini adalah sertifikat tanah atau rumah). Dikarenakan tujuan peminjaman bank sudah bisa tercapai tanpa adanya laporan keuangan, hal itu menyebabkan para pelaku UMKM semakin merasa bahwa laporan keuangan tidak perlu ada bagi mereka karena para pelaku UMKM tidak berkewajiban menyerahkan laporan keuangan usahanya kepada siapa pun. Selain itu, para pelaku UMKM juga merasa kesulitan dengan proses penyusunan laporan keuangan yang rumit meskipun UMKM angkringan sudah pernah menerima pelatihan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pendampingan yang bertahap sesuai pelatihan dilaksanakan sehingga para pelaku UMKM masih

kebingungan dan belum paham tentang cara dan manfaat pengelolaan keuangan yang baik.

Pengendalian Keuangan UMKM Angkringan Di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung

Mengenai pengendalian, para pelaku UMKM di Angkringan di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung tidak memiliki cara pengendalian yang khusus. Evaluasi tidak dilakukan secara rutin, hanya ketika ditemukan kerugian. Namun, terkecuali pemilik UMKM angkringan tersebut, informan lainnya tidak pernah merasa rugi sehingga tidak pernah melakukan evaluasi apapun. Kerugian yang dialami pemilik UMKM angkringan pun bukan karena sistem namun dikarenakan bahan yang eror dari pemasok sehingga menyebabkan beberapa barang menjadi rusak. Selain pemilik UMKM angkringan, informan lain memperkirakan harga jual mereka tidak akan membuat mereka rugi. Sementara dalam mempertahankan usahanya, strategi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Angkringan Di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung adalah dengan menyediakan variasi harga dan kualitas. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka peneliti dapat mengidentifikasi bahwa pengelolaan keuangan yang baik termasuk laporan keuangan tidak berpengaruh pada keberlangsungan usaha informan. Berdasarkan keseluruhan aspek, dampak dari tidak dilakukannya pengelolaan keuangan yang baik adalah para pelaku kesulitan untuk mengidentifikasi laba/rugi yang diperoleh. Tidak adanya motivasi untuk melakukan ekspansi usaha adalah aspek terbesar yang menghambat para informan untuk mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik. Padahal usaha tersebut memiliki potensi yang besar untuk bisa lebih berkembang dan maju. Para pelaku usaha UMKM juga kelabakan dikarenakan tidak adanya strategi khusus dalam mempertahankan bisnis. Hal tersebut menyebabkan perlu diadakannya pelatihan yang ditujukan khusus untuk pelaku usaha UMKM mengenai pemahaman pengelolaan keuangan yang baik karena pemahaman yang penyusunannya lebih personal berkemungkinan untuk menumbuhkan motivasi di kalangan pelaku usaha UMKM untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pelaku UMKM di Jalan Teuku Umar Kedaton Bandar Lampung merasa tidak memerlukan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan yang baik sesuai SAK EMKM. Mereka lebih fokus pada memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak berpikir tentang ekspansi usaha. Mereka juga tidak memerlukan laporan keuangan untuk pinjaman modal karena menggunakan aset pribadi sebagai agunan. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi untuk melakukan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Pelatihan yang lebih personal diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang baik. Sebaiknya mendapatkan pelatihan intensif tentang pentingnya perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan sesuai SAK EMKM. Pelatihan ini perlu menekankan manfaat jangka panjang dari praktik keuangan yang baik dan bagaimana hal ini dapat memfasilitasi ekspansi usaha. Selain itu, perlu diperkenalkan alternatif pembiayaan yang tidak hanya mengandalkan aset pribadi sebagai agunan dan meningkatkan kesadaran serta motivasi mereka untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abdul Halim dan Muhammad Iqbal. 2019. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ahmad, Afridian Wirahadi & Gustia Eka Putri (2019). *Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Keuangan Desa/Nagari Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas* 2 (2): 166-181.
- Al Falih, Muhammad Sabiq Hilal. 2019. *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha*

- Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Universitas Teknologi Sumbawa. Volume.2 No.1 Juli 2019*
- Artini, Ni Rai.2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan". Jurnal Ekonomi Pembangunan.(March 9,2021)
- Asofa, E. D., Sholihah, D. D., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2024). Implementasi Qris (Qr Code Indonesian Standard) Sebagai Media Pembayaran Elektronik Bagi Umkm Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education*, 4(1), 42-48.
- Febriyanti, Suci & Halmawati. (2020). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Nagari (Studi Pada Nagari Di Kabupaten Agam). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 1, Seri C, Februari 2020, Hal 2331-2347 ISSN : 2656-3649 (Online)*
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku Umkm Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.21831/Diklus.V5i1.37122>
- Gendalasari Dan Rizal Riyadi. (2022). Manajemen Keuangan (Laporan Keuangan Sederhana Umkm). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 20(1), 105-123.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosdakarya Offset.
- Purba, D. S. Dkk. (2021). *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69. <https://doi.org/10.31933/jimt.V2i1.315>
- Salman Al Farisi. (2022). Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154. <https://doi.org/10.22225/Kr.11.2.1423.148-154>
- Supriyono, E. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik Umkm Sebagai Masyarakat Terdampak Covid -19 Di Kelurahan Kauman, Surakarta. *Jurnal Budimas*, 109-115
- Susanto. (2020). *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Wardi, J., Putri, G. Eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56-62. <https://doi.org/10.31849/jieb.V17i1.3250>
- Wijoyo, Hadion, Dkk. (2020). *Digitalisasi Umkm*. Insan Cendekia Mandiri.

Copyright Holder:

© Nanda, Dea, Nita, Defrizal (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA